



# Sharia Accounting in Information Systems Perspective

**Dyah Ayu Paramitha**

Faculty of Economics and Business, Nusantara University PGRI Kediri, East Java, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.914>

---

## Abstract

*The role of accounting is very important in the business world, this can be seen from its function as a mediator for sources of information between the preparers of financial statements and the users of these financial statements. It is possible that all aspects of business life require accounting. The reliability and accuracy of the financial reports that are prepared have a major impact on the sustainability of a business entity going forward. The spread of sharia business has also led to new regulations made by the government based on religious sharia. This is what underlies this research with the aim of knowing how Islamic accounting is an information system. This study uses a qualitative approach, with the method of content analysis. The results of the study show that Islamic accounting seeks to deconstruct modern accounting in the form of humane and value-laden thinking. In sharia accounting, Islamic values are also applied, both in the object and in the information system, described in a sharia accounting information system, there is a moral responsibility.*

---

## Article Info

### Keywords:

*Information system, Information, Sharia accounting.*

---

\* E-mail address: [dyah.paramithakdr@gmail.com](mailto:dyah.paramithakdr@gmail.com)

Articel Submitted : 19 Desember 2022

Revised : 24 Desember 2022

Accepted : 28 Desember 2022

Published : 30 Desember 2022



# Akuntansi Syariah dalam Perspektif Sistem Informasi

Dyah Ayu Paramitha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

 <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.914>

## Abstrak

Peranan akuntansi sangatlah penting di dunia bisnis, hal ini terlihat dari fungsinya sebagai mediator sumber informasi antara pembuat laporan keuangan dan pemakai laporan keuangan tersebut. Tidak menutup kemungkinan semua aspek kehidupan bisnis memerlukan akuntansi. Keandalan dan keakuratan laporan keuangan yang dibuat memiliki dampak besar bagi keberlangsungan suatu entitas bisnis ke depannya. Merembaknya bisnis syariah turut memunculkan peraturan baru yang dibuat pemerintah berdasar syari'at keagamaan. Hal ini yang mendasari diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana akuntansi syariah sebagai sistem informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah berupaya mendekonstruksi akuntansi modern dalam bentuk pemikiran yang humanis dan sarat akan nilai. Dalam akuntansi syariah juga diterapkan nilai Islam, baik dalam objek maupun sistem informasinya, dijabarkan secara syari'i sistem informasi akuntansi syariah terdapat tanggung jawab moral.

## Informasi Artikel

### Kata kunci:

Sistem Informasi,  
Informasi,  
Akuntansi Syariah.

\* E-mail address: [dyah.paramithakdr@gmail.com](mailto:dyah.paramithakdr@gmail.com)

Artikel diserahkan : 19 Desember 2022  
Direvisi : 24 Desember 2022

Diterima : 28 Desember 2022  
Dipublikasi : 30 Desember 2022

## **Pendahuluan**

Awal mula keuangan syariah di dunia ditandai dengan munculnya Mit Ghamr Saving Bank, Egypt pada tahun 1963. Meskipun tidak memiliki akhiran kata “syariah”, namun bank ini didirikan dan berjalan sesuai dengan aturan syariah yang diperuntukkan sebagai bank tabungan bagi petani. Setelah berhenti beroperasi justru bermunculan lembaga keuangan syariah lainnya, bahkan di beberapa Negara non muslim lainnya. Di Indonesia sendiri pun untuk keuangan syariah ditandai dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, hal ini menjadi tonggak sejarah awal mula berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia. Selain perbankan Islam, banyak juga didirikan lembaga-lembaga yang menaungi transaksi ekonomi syariah seperti Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) di Bahrain dan Islamic Interbank Money Market (IIMM) di Malaysia (Muliawati & Khoiruddin, 2014).

Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim juga mulai merasakan kehadiran sistem syariah sangatlah penting dan dibutuhkan. Masyarakat beranggapan ketidakadilan sistem lembaga keuangan dalam menerapkan aturan secara konvensional dibanding secara syariah. Lembaga keuangan tidak menerapkan prinsip-prinsip Islam yang baik. Hal ini melatarbelakangi dari berkembangnya bisnis secara syar’i di Indonesia mulai dirasa banyak ditemukan.

Teori akuntansi syariah merupakan bagian dari praktik akuntansi syariah yang diperlukan sebagai landasan dalam pengembangan praktik akuntansi syariah. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi syariah akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Apriyanti bahwa praktik akuntansi syariah hadir sebagai jawaban atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah (Apriyanti, 2017). Teori akuntansi syariah diperlukan untuk menjelaskan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menjelaskan praktik akuntansi yang sudah berjalan dan landasan dalam pengembangan akuntansi syariah pada masa yang akan datang (Apriyanti, 2017).

Belakangan ini ramai bermunculan kajian-kajian yang menyoroti akuntansi menuju perspektif Islam. Salah satu aspek pendorongnya adalah dengan adanya sistem perbankan syariah, khususnya di Indonesia. Di sisi lain, setelah dikaji adanya ketidaksinkronnya penggunaan sistem akuntansi secara konvensional pada lembaga yang menggunakan prinsip syariah, baik dari implikasi akuntansi maupun akibat ekonominya. Oleh sebab itu diperlukan adanya penerapan sistem informasi terkait dengan standar akuntansi yang sesuai dengan lembaga keuangan syariah. Beberapa isu lain yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam.

Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu, pemerintah atau badan usaha lainnya ditentukan oleh penggunaannya pada sumber daya yang dimiliki suatu bangsa. Salah satu aspek yang paling penting dalam entitas adalah aspek

keuangan dan pencatatan pelaporan keuangan yang memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan entitas tersebut (Suherman, 2019).

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan internal maupun dari luar organisasi yang menyelenggarakan akuntansi tersebut. Organisasi menaruh sepenuhnya pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan dalam berkompetisi. Sistem informasi sangat memudahkan entitas dalam mengelola bisnisnya, menjadikan bisnis lebih efektif dan efisien. Informasi itu sendiri pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas, sebagai suatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat digunakan melalui sistem informasi yang lebih baik.

Akuntansi dalam konteks sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk efisiensi maupun efektifitas perusahaan dan dapat meningkatkan pengambilan keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan (Cahyadi et al., 2020). Saat ini hampir semua perusahaan, apapun bidangnya, pasti memerlukan sistem informasi akuntansi, tidak terkecuali perusahaan asuransi. Hasil penelitian Afrizon yang dikutip oleh Cahyadi menyebutkan bahwa belum berkualitasnya informasi akuntansi disebabkan sistem informasi akuntansi yang belum memadai (Cahyadi et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas serta adanya keterbatasan dalam pembahasan mengenai akuntansi syariah sebagai suatu sistem informasi, maka disini peneliti bertujuan untuk menelaah terkait pentingnya akuntansi syariah sebagai sistem informasi kepada para pengguna atau pemangku kebijakan dalam satu lembaga atau perusahaan.

### **Tinjauan Literatur**

Akuntansi sering dihadapkan pada berbagai masalah yang menyangkut transaksi yang memerlukan interpretasi atau analisis khusus seperti analisis ekonomi, social, hukum, statistic dan politik (Ikhsan et al., 2015). Wacana akuntansi tidak lahir dalam ruang yang kosong, tetapi hadir dalam proses interaksi sosial yang begitu kompleks dan dalam dimensi ruang waktu yang sangat dinamis. Kondisi objektif, seperti norma agama, kontribusi umat Islam pada masa lalu, sistem ekonomi kapitalis yang berlaku saat ini, dan perkembangan pemikiran, sangat berpengaruh dalam proses kelahiran paradigm akuntansi syariah. Akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis, hal ini dititikberatkan setiap pengambilan sebuah keputusan dalam bisnis didasarkan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Keberadaan informasi menjadi begitu penting dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, baik dari mulai proses pengidentifikasian persoalan, maupun memonitoring setiap pelaksanaan keputusan yang diterapkan (Ikhsan et al., 2015).

Perkembangan pesat terjadi dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, dana pension dan lain sebagainya) yang berbasis syariah. Dalam tiga decade terakhir lembaga keuangan telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah. Selanjutnya, perkembangan pemikiran mengenai akuntansi syariah juga makin berkembang, hal ini ditandai dengan makin diterimanya prinsip-prinsip transaksi syariah di dunia internasional (Nurhayati & Wasilah, 2019).

Standar akuntansi sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang berlaku di suatu negara, akan berbeda dengan standar akuntansi di negara lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, hukum, sosial, politik dan ekonomi di tiap-tiap negara. Masalah keterbandingan (*comparability*) laporan keuangan, tingkat keandalan (*reliability*) dan peluang ketidakpastian menjadi konsekuensi dari adanya perbedaan standar akuntansi ini (Cahyono, 2011).

Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern dalam bentuk yang humanis dan sarat akan nilai. Tujuan didirikannya akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, *transcendental* dan *theologikal*. Dengan demikian, melalui akuntansi syariah realitas sosial akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari tauhid dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Tujuan akuntansi syari'ah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syari'ah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia. Pada tataran ideal tujuan akuntansi syari'ah adalah sesuai dengan peran manusia di muka bumi dan hakikat pemilik segalanya maka sudah semestinya yang menjadi tujuan ideal dari laporan keuangan adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Tuhan Sang Pemilik Hakiki, Allah SWT (Arwani, 2016).

Filosofi dari akuntansi adalah *accounting follows the business*. Dalam konteks ini, perkembangan akuntansi merupakan respond an evaluasi terhadap perkembangan bisnis. Dalam konteks ini akuntansi berkembang sesuai dengan dan dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan (bisnis) (Alim, 2011).

### **Metode, Data, dan Analisis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang sentral. Pendekatan menggunakan riset perpustakaan (*library research*). Untuk metode secara spesifik yaitu *content analysis*. Dimana metode ini memanfaatkan penelitian untuk ditarik kesimpulan yang reflektif dan shahih dari data atas dasar konteksnya. Untuk menggunakan metode ini diperlukan tiga ketentuan dalam analisis, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk kategorisasi isi harus menggunakan kriteria tertentu. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya haruslah mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya.

### **Hasil dan Diskusi**

Diartikan dalam bahasa arab, akuntansi adalah *al-Muhasabah* yang berasal dari kata masdar *hassaba-yuhasbu* yang artinya menghitung atau mengukur. Secara istilah, *al-Muhasabah* memiliki berbagai asal kata yaitu *ahsaba* yang berarti "menjaga" atau "mencoba mendapatkan" juga berasal dari kata *ihthiasaba* yang berarti "mengharapkan pahala di akhirat dengan diterimanya kitab seseorang dari Tuhan", juga berarti "menjadikan perhatian" atau "mempertanggungjawabkannya" (AC, 2014).

Wacana akuntansi syariah muncul sebagai salah satu akibat bergulirnya wacana dan praktik perbankan syariah, yang berhulu dari semangat Islamisasi sistem ekonomi di kalangan umat Islam. Hal ini adalah sebuah konsekuensi logis dari tuntunan dari Islamisasi. Wacana akuntansi syariah ini muncul bersamaan dengan kehadiran lembaga perbankan syariah. Ini mudah dipahami, karena pada hakikatnya, mustahil memisahkan akuntansi dari kegiatan muamalah pada umumnya, bisnis komersial khususnya dan perbankan lebih khusus lagi (Suwikno, 2010).

Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan keuangan yang berfungsi sebagai *language of business*. Proses akuntansi dimulai dari pengelompokan data transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan. Hasil dari proses akuntansi ini digunakan untuk laporan pertanggungjawaban kinerja perusahaan, sekaligus untuk data pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis (Suwikno, 2010).

### **Akuntansi sebagai Sistem Informasi**

Akuntansi bisa dideskripsikan sebagai sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan, laporan ini juga sebagai informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Oleh sebab itu seorang manajer akan membutuhkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Di dunia bisnis modern sekarang akuntansi pun sudah dipermudah dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memberi kemudahan dalam aktivitas akuntansi entitas usaha. Akuntansi manajemen dapat dilihat dari dua sisi yaitu, sebagai salah satu tipe akuntansi dan sebuah tipe informasi. Disini kita akan membahas akuntansi manajemen sebagai tipe informasi.

Adapun peranan akuntansi lainnya yaitu sebagai suatu bahasa bisnis. Sebagai suatu bahasa, akuntansi merupakan alat untuk berpikir manajer dalam bisnis dan untuk mengkomunikasikan pikiran-pikiran bisnis manajer kepada bawahan dan atasannya, kepada manajer lain, dan pihak luar. Akuntansi memberi gambaran merupakan hasil aktivitas entitas bisnis dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu informasi merupakan sebuah informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan (lembaga, perusahaan dan lembaga lainnya). Aktivitas-aktivitas ini berhubungan dengan produksi, pertukaran barang dan jasa-jasa, dan pengelolaan dana-dana. Bagi perusahaan yang bertujuan memperoleh keuntungan akuntansi merupakan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan atau tidak, atau sebaliknya menderita kerugian, sebagai hasil dan transaksi-transaksi yang dilakukan. Akuntansi sebagai alat pembantu manajemen (*tool of management*), dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Suwikno, 2010).

Informasi diartikan suatu pesan dari seseorang, pemikiran, persepsi atau lainnya untuk disampaikan dengan maksud menambah pengetahuan baru. Peran informasi selayaknya digunakan untuk memberi kabar yang sesungguhnya terjadi, berdasar aktivitas realitanya. Pengambilan keputusan dibuat berdasar beberapa opsi, beberapa pertimbangan, yang dibuat secara individu maupun kelompok. Dibuat berdasar kesepakatan bersama yang digunakan untuk kepastian ke depan.

Jajaran manajemen memerlukan informasi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dihadapkan dalam berbagai alternative, dan dari berbagai alternatif yang ada mengandung nilai ketidakpastian. Informasi menjadi suatu hal

yang belum pasti, sehingga manajemen mampu dan harus memilih untuk menjatuhkan pilihannya.

Suatu entitas bisnis, kedudukan manajemen sebagai pengambil keputusan menganggap akuntansi sebagai sumber informasi, maka hendaknya manajer mampu menguasai akuntansi juga. Akan timbul pada diri manajer berfikir secara bisnis, secara tingkah perilakunya juga akan mempengaruhi perilaku para jejeran manajer di bawahnya dalam pencapaian tujuan entitas bisnis tersebut.

Informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: (1) informasi operasi, manajemen memerlukan berbagai informasi operasi seperti jumlah kilogram bahan baku yang dipakai dalam produksi. Contoh tersebut bias mempengaruhi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. (2) informasi akuntansi keuangan, diperlukan oleh manajemen maupun pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditur dan lainnya. Informasi akuntansi keuangan ini diperlukan oleh pihak luar pengambilan keputusan guna menentukan kepastian kerjasama maupun ikatan kontrak ke depannya nanti. Informasi keuangan seperti ini dapat dilihat dari laporan keuangan. (3) informasi akuntansi manajemen, diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian dari aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan keuangan seperti anggaran, laporan penjualan, dan lain-lainnya.

### **Fungsi dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah salah satu alat penting yang harus entitas bisnis miliki. Penggunaan sistem ini untuk memantau keuangan perusahaan dan membuat keputusan untuk keberlangsungan perusahaan secara keseluruhan. Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi mengacu pada metode berbasis computer dimana kosepnya yaitu mengumpulkan, menyimpan dan memproses data akuntansi dan keuangan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi sangat penting untuk perusahaan sehingga memudahkan entitas bisnis dalam mengelola bisnisnya. Penggunaan sistem tersebut dapat mengotomatiskan berbagai tahapan pengelolaan keuangan seperti dalam pembuatan pembukuan dan penyusunan neraca saldo. Perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mendapatkan laporan mengenai berbagai informasi kepada pemangku kepentingan perusahaan, seperti kreditur, investor, dan lain-lain. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat melakukan seluruh kegiatan bisnis dengan lebih efektif dan efisien. Output dari sistem ini juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

Adapun kegunaan dari sistem informasi akuntansi antara lain: (a) menyediakan informasi ekonomi suatu entitas (perusahaan) yang relevan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, (b) sebagai media komunikasi manajemen selaku pengelola perusahaan dan stakeholder (pemilik perusahaan) mengenai kondisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas (*cash flow*) perusahaan, (c) memberikan gambaran mengenai kemampuan unit usaha dalam memberikan umpan balik ekonomi dari sumber daya yang digunakan, (d) sebagai media pertanggungjawaban kepada *stakeholder* secara umum, mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan, (e) memberikan gambaran mengenai kemajuan perusahaan dari masa ke masa melalui kecenderungan (*trend*) perubahan perusahaan.

### **Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi saat ini berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer yang dapat meningkatkan kepuasan pengguna karena kemudahan akses yang didapat dalam mengambil suatu keputusan. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang dewasa ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah di pasaran (Mangun Buana & Wirawati, 2018).

Pemanfaatan sistem informasi tersebut mencakup adanya pengelolaan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan public dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah (Rosmadi, 2021).

Pemakai informasi akuntansi diantaranya ada dari pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Adapun dari internal perusahaan antara lain: manajemen atas, manajer divisi, staf akuntansi dan karyawan. Untuk pihak eksternal perusahaan kurang lebih diantaranya investor, kreditur, pelanggan (*customer*), pemasok (*supplier*), pemerintah dan lain sebagainya. Dengan penggunaan informasi akuntansi yang beragam tersebut, maka akuntan harus dapat menyediakan informasi yang berkualitas yang mengandung unsur dapat dimengerti (*understandability*), relevan (*relevance*), dapat dipercaya (*reliable*), konsisten (*consistency*), dan memiliki daya banding (*comparability*) (Yeny, Herman Karamoy, 2016).

### **Sistem Informasi Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah merupakan bagian dari kegiatan bisnis dengan konsep Islam yang mengandung muamalah dalam kajian Islam (Nurul Inayah, Anik Malikhah, 2020). Kegiatan muamalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan manusia tetapi mempunyai nilai pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT. Sebagaimana permasalahan ini tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janglah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu. Maka tidak ada dosa bagi kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu, dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".*

Struktur akuntansi melukiskan unsur-unsur atau pihak-pihak dan sarana-sarana yang terlibat dalam dan terpengaruh oleh penentuan atau penyediaan informasi keuangan dan saling hubungan antara unsur-unsur tersebut. Pihak yang terlibat atau berkepentingan meliputi pelaku dan institusi misalnya penyusunan standar, profesi, pemerintah, badan Pembina pasar modal, perusahaan sebagai entitas, analis, manajer, akuntan publik, dan pemakai laporan keuangan. Sarana-sarana yang membentuk struktur akuntansi meliputi misalnya peraturan pemerintah, standar akuntansi, laporan keuangan, dan konvensi pelaporan (Ilyas, 2016).

Akuntansi dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada tanggung jawab, keadilan dan kebenaran yang sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits merupakan suatu realita yang harus diupayakan. Kehidupan umat manusia yang berlandaskan agama (Islam) yang mengharapkan kesejahteraan dan kemakmuran serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang didasarkan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan sesama manusia (*hablum minannas*), maka memerlukan praktik yang ideal dan sesuai dengan hokum-hukum syariah. Sehingga ada ketenangan hidup dan berkehidupan (bermuasyarat dan bermuamalah) yang sesuai dengan landasan hidupnya (Susilowati, 2017).

Pada dasarnya informasi akuntansi syariah tidak jauh berbeda dengan informasi akuntansi konvensional. Namun dengan demikian tidaklah bias dihukumi secara umum bahwa SIA syariah persis dengan SIA konvensional. Karena ada obyek dalam akuntansi syariah yang tidak terdapat dalam akuntansi konvensional. Dengan demikian informasi yang dihasilkan juga ada perbedaan, obyek-obyek dan pengguna SIA syariah juga tidak sama dengan yang terdapat dalam SIA konvensional. Menurut standar akuntansi pemerintahan, kualitas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan meliputi dapat dipahami (*understandability*), relevansi (*relevance*), keterandalan (*reliable*), konsisten (*consistency*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*) (Yeny, Herman Karamoy, 2016).

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi syariah menonjolkan nilai-nilai Islam baik itu dalam objek akuntansinya maupun sistem informasinya, jadi sistem informasi akuntansi syariah mempunyai tanggungjawab yang besar dalam masalah moral. Tujuan penyusunan sistem informasi syariah adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain: (a) untuk menyediakan informasi bagi pengolah kegiatan usaha baru, (b) untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi (c) untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan internal, (d) untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi (Tabe, 2013).

Aspek informasi kualitatif bias dikonfirmasi dari fungsi tujuan informasinya yaitu sebagai doa dan dzikir. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kesadaran berketuhanan pengguna dalam menjalankan aktivitas bisnis sesuai syariah dan ibadah serta pengingat akan kembalinya pada Tuhan (Siregar, 2015). Untuk memenuhi tujuan ini, secara aksiologis menggunakan pendekatan teknologi *neuro-linguistik*, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan penuh doa dan dzikir (Triuwono, 2019). Teks (kualitatif) dalam hal ini memiliki nilai kekuatan spiritual yang dapat mempengaruhi pengguna untuk melakukan ibadah (bisnis) yang sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi syariah menonjolkan nilai-nilai Islam baik itu dalam objek akuntansinya maupun sistem informasinya senantiasa dianggap penting dalam pencatatan pembukuan sebuah

perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap yang dikutip oleh (Siregar, 2015) yang menyebutkan bahwa Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (*muamalah*) memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam diatas putih), menggunakan saksi (untuk transaksi yang material) sangat diperlukan karena dikhawatirkan pihak-pihak tertentu mengingkari perjanjian yang telah dibuat.

Keberlangsungan sistem informasi akuntansi syariah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan tentang pemanfaatan sistem informasi Akuntansi di Indonesia sudah dilakukan oleh (Pramuka et al., 2015) yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam menjalankan fungsi manajemen dan menilai prestasi seseorang. Penelitian ini juga menunjukkan signifikansi pengaruh Akuntansi informasi syariah terhadap kinerja manajer Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Banyumas (Ilyas, 2017).

Hasil penelitian yang terkait dengan sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak (DMP) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA. Namun demikian peranan DMP terhadap peningkatan kualitas SIA masih memerlukan dukungan pemilihan dan penempatan sumber daya insani yang memiliki kemampuan mengoperasikan sistem informasi dan dukungan pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan (Ilyas, 2016). Secara teoritis, untuk meningkatkan kualitas SIA pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia DMP mempunyai peranan sangat penting. Implikasinya manajemen harus terus memberikan dukungan positif terhadap kualitas SIA (Cahyadi et al., 2020). Selain itu juga, penelitian lain menyebutkan bahwa salah satu cara mengukur kinerja keuangan lembaga keuangan mikro syariah adalah dengan melihat pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pencairan pinjaman dan pengembalian pinjaman (Kauffman & Riggins, 2012).

### **Kesimpulan**

Peranan akuntansi sangatlah dirasa penting di dalam dunia bisnis, hal ini dilihat dari segi pengambilan keputusan bisnis didasarkan informasi yang diperlukan ada pada akuntansi. Keberadaan informasi menjadi begitu penting dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, dimulai dari proses awal yaitu mengidentifikasi permasalahan, kemudian memonitoring jika ada pelaksanaan keputusan yang diterapkan. Akuntansi syariah merupakan suatu upaya mendekonstruksi akuntansi modern dalam bentuk yang humanis dan akan sarat nilai. Tujuan diperkenalkan akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental dan teologikal. Dengan demikian, melalui akuntansi syariah realitas sosial akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari tauhid dan ketundukan terhadap jaringan-jaringan kuasa Illahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif *khalifatullah fil ardh*. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi syariah menonjolkan nilai-nilai Islam baik itu dalam objek akuntansinya maupun sistem informasinya, jadi sistem informasi akuntansi syariah mempunyai tanggungjawab yang besar dalam masalah moral. Hasil penelitian ini sangatlah terbatas pada batasan telaah literature yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi syariah, diharapkan nantinya peneliti lain bias melakukan riset yang terkait pembahasan ini maupun pengembangannya, dan lebih baik lagi.

## Referensi

- AC, A. M. (2014). AKUNTANSI SYARIAH; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1), 59–75. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i1.366>
- Alim, M. N. (2011). Akuntansi Syariah Esensi , Konsepsi , Epistemologi , Dan Metodologi. *Jurnal Investasi*, 7(2), 154–161.
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.131-140>
- Arwani, A. (2016). Konstruksi Hukum Ekonomi Syariah dalam Fiqh Anggaran yang Berbasis Akuntansi Syariah. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 1(2).
- Cahyadi, W., Mukhlisin, M., & Pramono, S. E. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2995>
- Cahyono, A. T. (2011). Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia-Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal Eksis*, Vol 7(No 2), 1884–1897. <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi* ( ). Ciptapustaka Media.
- Ilyas, R. (2016). Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 1(1), 32.
- Ilyas, R. (2017). Konsep Dasar Dalam Sistem Keuangan Syariah. *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 2(1), 1–14.
- Kauffman, R. J., & Riggins, F. J. (2012). Information and communication technology and the sustainability of microfinance. *Electronic Commerce Research and Applications*, 11(5), 450–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.elerap.2012.03.001>
- Mangun Buana, I. B. G. M., & Wirawati, N. G. P. (2018). Influence Quality of Information System, Quality of Information, And Perceived Usefulness On User Accounting Information System Satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 683. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p26>
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2014). Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–6.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Nurul Inayah, Anik Malikhah, A. W. M. (2020). Pengaruh tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, bonus wadi'ah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bank umum syari'ah periode 2014-2019. *E-Jra*, 09(07), 131–144. [10.32528/jmbi.v7i1](https://doi.org/10.32528/jmbi.v7i1)
- Pramuka, B. A., Maghfiroh, S., & Sugiarto. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Elektronik Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal & Prosiding FEB Unsoed*, 5(1), 1–14. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/652>

- Rosmadi, M. L. N. (2021). Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 122–127.
- Siregar, B. G. (2015). Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam. *Al-Masharif*, 3, 1–16.
- Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Susilowati, L. (2017). Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.295-320>
- Suwikno, D. (2010). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Tabe, R. (2013). Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Pelayanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/as.v11i1.164>
- Triuwono, I. (2019). So, What Is Sharia Accounting? *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.34202/imanensi.1.1.2013.42-50>
- Yeny, Herman Karamoy, A. T. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal EMBA*, 4(3), 682–694. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14336>